BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mengungkap realita sosial yang ada dalam usaha untuk menganalisis dakwah Ustadz Fauzy Hasyim di Remaja Masjid Nurul Islam, sebagaimana seorang peneliti dalam penelitiannya harus menggunakan jenis metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-lahkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. ²

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm

² Lexi J. Moleong, hlm. 4

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial dan persepsi sasaran penelitian tentang proses dakwah Ustadz Fauzy Hasyim di Remaja Masjid Nurul Islam.

Dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai dakwah Ustadz Fauzy Hasyim di Remaja Masjid Nurul Islam.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang dakwah Ustadz Fauzy Hasyim dilakukan 1 bulan November 2016 dan bertempat di Masjid Nurul Islam Bulu, Lontar, Sambikerep, Surabaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari peneliti. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadz Fauzy Hasyim.

Sedangkan objek sendiri adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, atau sarana yang akan diteliti, untuk objek sendiri, peneliti menjadikan pesan dakwah Ustadz Fauzy Hasyim dan anggota remaja masjid Nurul Islam sebagai objek yang akan di teliti.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih Ustadz Fauzy Hasyim sebagai subjek peneliti ini, yaitu:

- Secara gografis subjek dapat di jangkau oleh peneliti. Di harapkan peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian lebih banyak, lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil penelitian secara objektif
- 2. Ustadz Fauzy Hasyim merupakan salah satu pendakwah yang paling dominan di kalangan Remaja Masjid Nurul Islam.
- 3. Ustadz Fauzy Hasyim merupakan salah satu pendakwah yang berhasil merubah akhlak Remaja Masjid menjadi lebih baik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Sumber data Primer

 Ustadz Fauzy Hasyim: Sebagai subjek penelitian dan pendakwah di kalangan Remaja Masjid Nurul Islam.

b) Data Sekunder

2) Sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian. Dengan mengambil rekaman, foto ketika dakwah Ustadz Fauzy berlangsung, buku dan wawancara 10 Anggota Remaja Masjid Nurul Islam yang merupakan anggota paling aktif dalam mengikuti ngaji kitab dan tilawatil qur'an, diantaranya yaitu:
Nazarudin Fery, Novan Setiawan, M. Irfan Bachrudin, Aldi Perwiro, Goestav Imam Satrio, Salfa Agustin, Firman Maulana Pratama, Fifi Handayani, Mutik Cumaidah, Wardatus Sholihah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Pada tehnik ini peneliti mengamati sekaligus mencari data penelitian yaitu proses dakwah mauidzah hasanah Ustadz Fauzy Hasyim dalam merubah perilaku Remaja Masjid Nurul Islam. Yang mana itu dilakukan beliau lewat mendidik yaitu dengan mengadakan mengkaji kitab dan tilawatil Qur'an.

b) Wawancara/ Interview

Menurut Moleong "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut." Sedangkan definisi menurut Gorden "wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu."

Metode ini adalah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang didapat melalui tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi penelitian dengan menambah hal-hal yang belum terungkap dalam observasi. Adapun instrumen dalam teknik wawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai Ustadz Fauzy Hasyim (sebagai subjek penelitian dan pendakwah di kalangan Remaja Masjid Nurul Islam) dan 10 Anggota Remaja Masjid Nurul Islam yang merupakan anggota paling aktif dalam mengikuti ngaji kitab, diantaranya yaitu:

 Nazarudin Fery: Siswa 2 SMA yang bersekolah di SMA Shafta, Lontar, Surabaya. Berumur 16 tahun. Dia merupakan wakil ketua remaja masjid Nurul Islam. Dia merupakan murid yang paling patuh dan aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.266 ⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 118

- Novan Setawan : Siswa kelas 6 SD. Bersekolah di MI Nurul Huda, Sambisari, Surabaya. Berumur 15 tahun. Dia merupakan murid yang sangat patuh dan aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
- M. Irfan Bachrudin: Siswa 1 SMP yang bersekolah di SMP Shafta, Lontar, Surabaya. Berumur 12 tahun. Dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
- Aldi Perwiro: Siswa 3 SMP yang bersekolah di MTs. Nyai.
 Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya. Berumur 14 tahun. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
- 5. Goestav Imam Satrio: Siswa 2 SMA. Yang bersekolah di SMKN 7 Surabaya kelas X-TKR. Berumur 15 tahun. Dia merupakan murid yang selalu nurut akan nasehat-nasehat yang diberikan oleh Ustadz Fauzy hasyim. Dan merupakan murid yang mempunyai suara paling indah diantara murid yang lain.
- Wardatus Sholihah (14 tahun), sekolah di MTs. Nyai. Hj.
 Ashfiyah, Lontar, Surabaya. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab.
- Mutik Chumaidah (17 tahun), bersekolah di SMKN 04
 Surabaya.. Dia termasuk PH (Pengurus Harian) remaja

- masjid Nurul Islam dan dia termasuk murid aktif dalam ngaji kitab.
- M. Firman Pratama (10 tahun), bersekolah di MI. Nyai. Hj Ashfiyah. Dia termasuk salah satu murid yang sangat penurut.
- 9. Fifi Handayani (12 tahun), : bersekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah.
- 10. Salfa Agustin (16 tahun), bersekolah di SMAN 11Surabaya. Dia termasuk murid yang kritis.
- c) Teknik pengumpulan data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sesorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

Dalam tehnik ini peneliti melalukan rekaman (video) pada saat dakwah Ustadz Fauzy Hasyim berlangsung, pengumpulan data biografi Ustadz Fauzy Hasyim, dan pengambilan gambar dakwah beliau kepada remaja masjid Nurul Islam yaitu kegiatan ngaji kitab yang diadakan setiap hari sabtu dan minggu pukul 15.30 (ba'da ashar) dan tilawatil Qur'an yang diadakan setiap hari pada pukul

-

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.(Alvabeta,Cv Bandung Cet-17,Desember 2012). hal 240

18.00 (ba'da maghrib). Yang mana itu sebagai penunjang perlengkapan data.

F. Teknik Analisis Data dan Analisis Semiotik

- Dalam teknis analisis data terdapat 4 tahapan didalamnya, yaitu pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.⁶
 - a. Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
 - b. Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.
 - sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari suntema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

 $^{^6}$ Haris Herdiansyah, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif$,(Jakarta : Salemba Humanika), hlm. 180

d. Tahap kesimpulan atau verifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

2. Analisis Semiotik

Analisis semiotik dengan pendekatan teori Charles S. Peirce dengan segitiga makna atau *Triangle of meaning*, yakni tiga elemen utama : tanda (*sign*), objek, dan interpretant. Peirce yang terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte, menjelaskan bahwasannya tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan dan memiliki penafsiran. Peirce melihat tanda sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya.⁷

Tanda (representamen) merupakan sesuatu yang mengacu pada seseorang atas sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda ini merujuk pada seseorang, yakni menciptakan di dalam benak orang itu suatu tanda yang setara, atau mungkin yang lebih maju. Tanda yang diciptakan itu saya sebut interpretant atas tanda pertama.

Representamen merupakan istilah yang digunakan Peirce untuk menyebut "objek yang bisa dirasakan" yang berfungsi sebagai tanda. Dalam kata sederhananya maka representamen adalah tanda itu sendiri.⁸

⁸ Winfied Noth. Semiotik. (Surabaya; Airlangga University Press, 2006), h. 42

⁷ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 263

Objek adalah sesuatu yang diwakili. Objek bisa berbentuk material atau sesuatu yang memiliki keberkenalan perseptual ataukah sekadar imaginaris atau batin akan hakikat tanda atau pemikiran.

Interpretan adalah tanda yang tertera di dalam pikiran si penerima setelah melihat representamen atau tanda, atau bisa dikatakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang. Dapat dicontohkan jika objek adalah warna merah dalam bendera merah putih maka representamen adalah keberanian dan interpretan dari warna merah tersebut yakni tak gentar mengambil resiko.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah,atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, contoh asap adalah tanda adanya api. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.¹⁰

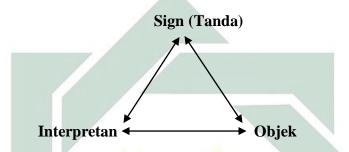
Masing-masing terhubung secara dekat dengan dua yang lain, dan hanya dapat dipahami di dalam kaitan dengan yang lainnya. Sampai pada

⁹ Thia

¹⁰ Rachmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 263

model-model yang sangat mirip tentang bagaimana tanda memunculkan makna.

Keduanya mengidentifikasikan hubungan segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai sebuah model yang diperlukan untuk mempelajari makna. Berikut penjelasan modelnya secara singkat :



Tiga istilah dari peirce dapat dibuat model seperti pada gambar diatas. Panah yang berada pada dua ujung garis menekankan bahwa masing-masing istilah hanya dapat dipahami dalam keterkaitannya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu di luar dirinya-objek, dan dipahami oleh seseorang yaitu bahwa tanda memiliki efek di dalam benak pengguna *interpretant* (hasil interpretasi). *Interpretant* bukanlah pengguna dari tanda melainkan, seperti yang disebut peirce di tempat lain, 'efek yang cukup menentukan' yaitu sebuah konsep mental yang diproduksi oleh tanda dan juga oleh pengalaman yang dimiliki oleh pengguna terhadap objek.¹¹

11 Jhon Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Rajawali Press, 2012), h. 60-71

Proses tersebut tidak ada awal dan tidak ada akhir karena semuanya saling berhubungan. Selanjutnya salah satu bentuk tanda (sign) adalah kata. Sedangkan sesuatu dapat disebut representamen (tanda) apabila memenuhi dua syarat diantaranya adalah pertama, bisa dipersepsi, baik dengan panca-indera maupun dengan pikiran atau perasan. Kedua, berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). Disisi lain Interpretant bukanlah penginterpretasi atau penafsir (walaupun keduanya kadang jala tumpang tindih dalam teori Pierce). Interpretant adalah apa memastikan dan menjamin validitas tanda. walaupun yang penginterpretasi tidak ada. Interpretant adalah apa yang diproduksi tanda di dalam kuasa pikiranlah yang jadi penginterpretasi; namun dia juga dapat dipahami representamen. Menurut Umberto Eco (2011) hipotesis yang paling baik adalah yang memandang interpretant sebagai representasi yang lain yang dirujukan kepada objek yang sama. Dengan kata lain, untuk menentukan apakah yang jadi interpretant sebuah tanda, yang harus dilakukan adalah menamai interpretant itu dengan tanda lain yang juga memiliki interpretan lain yang harus dinamai dengan tanda lain dan begitu seterusnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada halhal tersebut secara rinci.¹²

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subyek penelitan, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan bagaimana metode dakwah Ustadz Fauzy Hasyim dalam merubah akhlak remaja masjid Nurul Islam.

2) Triangulasi

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

 $^{^{\}rm 12}$ Lexy J. Moleong, etode Penelitian Kualitatif, edisi revisi, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2006), hlm.329

kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber tersebut.

3) Kecukupan Referensi

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian, seperti halnya foto maupun rekaman video di lapangan.

H. Tahapan penelitian

Dalam buku Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan), tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan''. ¹³ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

- 1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penjelasan tentang metode dakwah Ustadz Fauzy Hasyim dalam merubah akhlak remaja masjid Nurul Islam.

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), Hlm.
127

- Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperolah melaui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan Ustadz Fauzy Hasyim dan anggota remaja masjid. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- 4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yan kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian yang sempurna, yang tentunya sudah berkonsultasi pada dosen pembimbing.